



Menkes: Presiden Naikkan Target Vaksinasi COVID-19

JAKARTA - Menteri Kesehatan (Menkes) RI Budi Gunadi Sadikin mengemukakan Presiden menaikkan target vaksinasi COVID-19 di Indonesia seiring dengan realisasi pencapaian yang selalu terpenuhi.

Presiden terus menaikkan target. Semula di atas 20 persen, lalu di atas 20 persen, di atas 30 persen. "Terakhir karena tercapai terus, beliau minta kalau bisa di seluruh provinsi, vaksinasi pertama bulan November 60 persen. Ini agak berat dan 70 persen suntik pertama di bulan Desember," kata Menteri Kesehatan RI Budi Gunadi Sadikin dalam Rapat Dengar Pendapat (RDP) Komisi IX yang diikuti di YouTube DPR RI di Jakarta, Senin (8/11).

Budi mengatakan dari sisi jumlah orang yang divaksinasi dosis pertama, Indonesia menempati peringkat rangking lima terbanyak dunia dengan jumlah orang yang divaksinasi di atas 100 juta jiwa. Sementara dari sisi jumlah dosis yang disuntikkan, kata Budi, Indonesia telah masuk ke jajaran lima besar negara di dunia yang menembus

200 juta dosis. "Pekan lalu kita tembus 200 juta dosis. Jadi sekarang sudah 200 juta dosis yang kita suntikkan," katanya.

Budi melaporkan capaian Indonesia di 50 juta dosis pertama terjadi dalam waktu 27 pekan mulai 13 Maret 2021. Kemudian, 50 juta dosis selanjutnya dicapai dalam tujuh pekan mulai 31 Agustus 2021. Lalu, 50 juta dosis berikutnya selama lima pekan sejak 31 Agustus dan 50 juta terakhir dicapai dalam empat pekan.

"Jadi setiap bulan kira-kira kita bisa 50 juta dosis. Dengan hitung-hitungan ini kira-kira estimasi kami di akhir bulan Desember kita bisa menyuntikkan hampir 300 juta dosis. Dosis pertama sebanyak 168 juta atau 80 persen dari target populasi 208 juta dan proyeksi dosis keduanya adalah 124 juta orang atau sekitar 60 persen dari target popu-

lasi kita. Ini ancer-ancer di bulan Desember," katanya.

Budi mengatakan Presiden sudah meminta agar suntikan vaksinasi kepada masyarakat bisa di atas 2 juta mengingat rata-rata jumlah suntikan vaksin di Indonesia sudah di atas 2 juta dosis. "Puncaknya kita pernah di 21 Oktober sebanyak 2,4 juta," katanya.

Dikatakan Budi capaian 2 juta dosis per hari di Indonesia menarik perhatian Menkes Amerika Serikat (AS) ketika ia berkunjung ke negara tersebut. Sebab Amerika Serikat hanya mampu melakukan suntikan per hari 1,5 juta hingga 1,6 juta dosis. "Ini karena kita melibatkan TNI-Polri dan parlemen dalam membantu proses penyuntikan vaksin," katanya.

Budi menambahkan saat ini sudah ada 13 provinsi di Indonesia dengan cakupan vaksinasi di atas 60 persen. "Jadi provinsi-provinsi yang di bawah itu akan dikejar supaya kalau bisa 60 persen suntik pertama di November dan 70 persen suntik kedua di Desember," katanya. (ANTARA)

Yogyakarta Usulkan 'One Gate System' Bus Wisata Diterapkan Saat Nataru

YOGYAKARTA - Pemerintah Kota Yogyakarta mengusulkan kebijakan pengaturan arus masuk bus pariwisata 'one gate system' yang sudah dilaksanakan di kota tersebut sejak 23 Oktober bisa diterapkan di kota-kota lain terutama saat menghadapi libur Natal dan Tahun Baru 2022.

"Kami usulkan agar kota-kota lain juga bisa menerapkan 'one gate system' ini. Harapannya, arus bus pariwisata bisa diatur dan tercipta pariwisata yang sehat," kata Wakil Wali Kota Yogyakarta Heroe Poerwadi di Yogyakarta, Senin (8/11).

Dalam kebijakan 'one gate system' yang dijalankan di Kota Yogyakarta, seluruh kendaraan pariwisata baik bus pariwisata berukuran kecil hingga besar yang ingin masuk ke Yogyakarta diwajibkan menjalani skrining di Terminal Giwangan.

Skrining dilakukan untuk memastikan seluruh wisatawan sudah menjalani vaksinasi COVID-19 minimal dosis pertama. "Kami belum sampai ke aturan untuk pemeriksaan hasil negatif tes COVID-19," katanya.

Bus pariwisata akan mendapat stiker sebagai tanda lolos verifikasi dan diizinkan masuk ke Kota Yogyakarta. Selain itu, bus juga akan mendapat kartu akses parkir di salah satu tempat khusus parkir (TKP) bus pariwisata. Sejak 23 Oktober, total jumlah bus



Dokumentasi-Bus pariwisata yang sudah mendapat stiker lolos skrining di Terminal Giwangan Yogyakarta sehingga diizinkan masuk ke Kota Yogyakarta.

pariwisata yang mengakses Terminal Giwangan tercatat 983 armada dengan 28 di antaranya dinyatakan tidak lolos skrining karena sebagian besar penumpang atau wisatawan tidak bisa menunjukkan bukti sudah divaksinasi.

Bus yang tidak mendapat stiker dilarang masuk Yogyakarta akan otomatis tidak mendapat kartu untuk mengakses TKP pariwisata. "Traffic tertinggi tercatat terjadi pada Minggu (7/11) dengan 245 bus pariwisata mengakses Terminal Giwangan dan 10 armada di antaranya tidak lolos skrining," katanya.

Jika kebijakan 'one gate system' diterapkan di kota-kota lain, Heroe menyebut akan memberikan jaminan kepada siapapun yang datang sudah dalam kondisi sehat dan saat kembali ke kota asal juga dalam kondisi

sehat. "Ada ketentuan untuk menyertakan hasil negatif tes COVID-19 minimal dari antigen pada perjalanan darat. Tetapi untuk pelaksanaannya harus diatur dengan jelas ketentuannya. Jika tidak, maka justru bisa menimbulkan permasalahan di lapangan," katanya.

Sementara itu, Kepala Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta Agus Arif mengatakan, kebijakan 'one gate system' yang baru berjalan sekitar dua pekan tersebut masih membutuhkan pembiasaan bagi pelaku angkutan wisata. "Semua tentu butuh proses. Tetapi kami sangat mengapresiasi seluruh pelaku angkutan wisata memiliki kesadaran yang tinggi untuk menjalani skrining di Terminal Giwangan," katanya. (ANTARA)

Indonesia Butuh Tambahan 58,7 Juta Vaksin COVID-19 untuk Anak

JAKARTA - Kementerian Kesehatan RI membutuhkan tambahan sekitar 58,7 juta dosis vaksin COVID-19 untuk menjangkau kelompok usia 6 hingga 11 tahun di Tanah Air.

"Vaksin untuk usia anak 6 sampai 11 tahun itu ada 26,4 juta, jadi mungkin ada butuh tambahan 58,7 juta yang ini juga belum ada di anggaran kita," kata Menteri Kesehatan RI Budi Gunadi Sadikin dalam Rapat Dengar Pendapat (RDP) Komisi IX yang diikuti di YouTube DPR RI di Jakarta, Senin (8/11).

Budi mengatakan vaksin anak yang sudah mendapatkan Izin Penggunaan Darurat (EUA) di luar negeri yaitu Sinovac, Sinopharm dan Pfizer dengan kondisi dan pengemasan yang berbeda dari setiap jenisnya. "Sinovac dan Sinopharm untuk vaksin anak dosisnya sama, tapi kalau Pfizer itu dosisnya diturunkan ke 3 mikrogram," katanya.

Budi mengatakan vaksinasi untuk anak umumnya diberikan di sejumlah negara dengan cakupan vaksinasi mencapai 50 persen. Ia mengatakan kelompok lanjut usia lebih memiliki risiko tertular SARS-CoV-2 penyebab COVID-19 yang lebih tinggi dari kelompok anak.

"Kalau kita lihat risiko paling tinggi itu orang tua bisa 12 persen, risiko paling rendah itu anak-anak angkanya



Petugas kesehatan menyuntikkan vaksin COVID-19 dari Sinovac saat pelaksanaan vaksinasi di Rumah Sakit Adam Malik, Kota Medan, Sumatera Utara.

sekitar di bawah 1 persen, mungkin 0,05 persen," ujarnya.

Bila dibandingkan dengan risiko kesakitan hingga dirawat di rumah sakit maupun kematian, kata Budi, lansia lebih tinggi sekitar 20 hingga 30 kali lebih berisiko dari anak. "Di Indonesia sekarang masih lumayan rendah masih 40-50 persen. Memang prioritasnya vaksin yang ada kita berikan ke lansia dulu sampai selesai untuk memastikan mencegah jangkitan sampai nanti ada kasus kenaikan," katanya.

Budi menambahkan kebutuhan vaksin tambahan untuk kelompok anak saat ini sudah disiapkan dalam

anggaran 2022. Pengajuan anggaran itu termasuk pembelian vaksin booster untuk satu kali suntik dan bantuan vaksin booster untuk masyarakat penerima bantuan iuran (PBI) yang berkenaan dengan Jaminan Kesehatan Nasional yang diselenggarakan oleh Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan, kata Budi menambahkan. "PBI maupun juga untuk anak ini sudah kita rencanakan untuk masuk ke anggaran tahun depan karena ada 26,4 juta usia 6 sampai 11 dan itu butuh 58,7 juta dosis karena ini harus dua kali suntik," katanya. (ANTARA)

Atlet Pepernas Papua Jalani Tes Cepat Setiap Tiga Hari Sekali

JAYAPURA - National Paralympic Committee (NPC) Indonesia menyebutkan para atlet difabel yang mengikuti Pekan Paralimpik Nasional (Peparnas) XVI Papua diminta menjalani pemeriksaan tes cepat setiap tiga hari sekali.

Wakil Sekretaris Jenderal (Wasekjen) NPC Indonesia Rima Ferdianto kepada Antara di Jayapura kemarin, mengatakan awalnya pemeriksaan tes cepat ini akan dilakukan setiap hari di masing-masing hotel tempat atlet dan kontingen menginap. "Namun, kami meminta agar tidak terlalu sering melakukan tes cepat dengan metode pengambilan dari hidung atau dicolok," katanya.

Menurut Rima, hal ini dikarenakan pemeriksaan tes cepat dengan metode ini menyisakan rasa sakit tersendiri



Wasekjen NPC Indonesia Rima Ferdianto

agar atlet dan kontingen dapat terjaga dari terpapar COVID-19. (ANTARA)

sehingga dikhawatirkan dapat mengganggu para atlet tersebut. "Sehingga kami memutuskan agar pemeriksaan tes cepat dilakukan setiap tiga hari sekali saja," ujarnya.

Dia menjelaskan meskipun demikian, pihaknya berharap para atlet dan kontingen tetap terlindungi dari penyebaran COVID-19 sehingga penerapan protokol kesehatan terus dikedepankan. "Kami berharap dari hasil pemeriksaan tes cepat tersebut semuanya negatif atau tidak ada yang terpapar COVID-19," katanya.

Dia menambahkan jika pemeriksaan tes cepat ini dapat dilakukan dengan metode yang lebih baik atau tidak menyebabkan rasa sakit, maka bisa dilakukan setiap hari dan kontingen dapat terjaga dari terpapar COVID-19. (ANTARA)

Satgas COVID-19 di Kulon Progo Sisir Siswa Belum Divaksin

KULON PROGO - Satuan Tugas Penanganan COVID-19 Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta melakukan penyesiran terhadap siswa dan tenaga pendidik yang belum mendapatkan vaksin COVID-19 dalam rangka mendukung pelaksanaan pembelajaran tatap muka.

Juru Bicara Satgas Penanganan COVID-19 Kulon Progo Banning Rahayujati di Kulon Progo, Senin (8/11), mengatakan berdasarkan hasil laporan capaian vaksinasi, jumlah remaja yang telah menjalani vaksinasi masih sedikit, karena ada kesalahan dalam memasukkan kelompok umur remaja ke dewasa.

"Setelah kami evaluasi ke sekolah, capaian vaksinasi kepada remaja, khususnya pelajar rata-rata sudah mencapai 95 persen. Kami sudah melakukan koordinasi, tercatat masih



Juru Bicara Satgas Penanganan COVID-19 Kulon Progo Banning Rahayujati.

ada 2.887 siswa dan tenaga kependidikan yang belum divaksin. Untuk itu, kami akan melakukan vaksinasi serentak untuk menyelesaikan yang

belum tervaksin," kata dia.

Ia mengatakan dari total tersebut, jumlah siswa dan tenaga pendidik yang belum tervaksin terbanyak di Kecamatan Wates karena jumlah sekolahnya paling banyak. "Kami akan melakukan penyesiran supaya dapat dilakukan secara cepat," katanya.

Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (Disdikpora) Kulon Progo Arif Prastowo menyampaikan bahwa pada jenjang SMP seluruh sekolah telah resmi menyelenggarakan PTM. Pada jenjang SD sudah ada 300-an sekolah yang menggelar PTM, sedangkan jenjang SMA dan sederajatnya pendataan dilakukan oleh pemerintah provinsi. "Saat ini, mayoritas sekolah di Kulon Progo telah melaksanakan PTM dan kami awasi terus penerapan protokol kesehatannya," kata Arif. (ANTARA)

ANTARA NEWS

WAKSIN SINOVAC UNTUK ANAK 6-11 TAHUN

Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) menyetujui penggunaan vaksin Sinovac untuk anak usia 6-11 tahun. Pemberian vaksin pada anak-anak diharapkan dapat mengantisipasi penularan COVID-19 khususnya pada anak.

JENIS WAKSIN

- Coronavac (produksi Sinovac)
- Vaksin COVID-19 Bio Farma

DOSIS WAKSIN

- 2 dosis (600 SU atau 0,5ml/dosis)
- 4 minggu interval pemberian

KEAMANAN DAN IMUNOGENISITAS

- Vaksin terbukti aman untuk anak 6-11 tahun.
- Efek samping yang muncul 11-14%.
- Efikasi 65%
- Imunogenisitas 96,15%

Data: BPOM berdasarkan hasil uji klinis vaksin Sinovac.

EFEK SAMPING

Lokal

- Sakit pada area penyuntikan.
- Pembengkakan

Sistemik

- Kelelahan
- Sakit Kepala
- Demam
- Mual

PENTINGNYA WAKSINASI

- Proporsi kasus anak terinfeksi COVID-19 13%.*
- Angka kematian anak karena COVID-19 sampai September 2021 1.800 orang.**
- Mengantisipasi penularan kasus COVID-19, khususnya pada anak.

*Data Satgas COVID-19 1 November 2021
** Data Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI)

“Dengan persetujuan ini, maka vaksin Sinovac merupakan vaksin pertama yang disetujui di Indonesia untuk anak usia 6-11 tahun.”

Penny K. Lukito
Kepala Badan POM